

## ANALISIS DEMONSTRASI MASYARAKAT DESA GUNTARANO KECAMATAN TANANTOVEA KABUPATEN DONGGALA TAHUN 2025 TERKAIT PENYALURAN BANTUAN SOSIAL

Hilman

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palu  
(Email korespondensi hilpasca@yahoo.com)

### ABSTRAK

Demonstrasi merupakan salah satu bentuk penyampaian aspirasi masyarakat terhadap kebijakan atau pelayanan pemerintah yang dianggap tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Pada tahun 2025, masyarakat Desa Guntarano, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala melakukan aksi demonstrasi yang berkaitan dengan penyaluran bantuan sosial, khususnya Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya demonstrasi, bentuk tuntutan masyarakat, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pelayanan publik di desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui pengumpulan data dari berbagai sumber literatur dan pemberitaan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa demonstrasi dipicu oleh ketidakpuasan masyarakat terhadap proses pendataan penerima bantuan sosial yang dianggap tidak transparan dan tidak tepat sasaran. Aksi demonstrasi dilakukan sebagai upaya masyarakat untuk memperoleh keadilan dan mendorong pemerintah desa melakukan evaluasi terhadap mekanisme penyaluran bantuan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat merupakan faktor penting dalam mencegah terjadinya konflik sosial.

**Kata kunci:** Demonstrasi, Bantuan Sosial, PKH, Transparansi, Desa Guntarano.

### ABSTRACT

*Demonstration is one form of public participation in expressing aspirations regarding government policies or public services that are perceived as inconsistent with community expectations. In 2025, residents of Guntarano Village, Tanantovea District, Donggala Regency, conducted a demonstration related to the distribution of social assistance, particularly the Family Hope Program (PKH). This study aims to analyze the factors that triggered the demonstration, the demands expressed by the community, and the impacts on public services in the village. The research employed a qualitative method with a literature study approach by collecting data from various relevant publications and news sources. The results indicate that the demonstration was triggered by public dissatisfaction with the social assistance recipient data collection process, which was considered non-transparent and inaccurate. The demonstration served as a means for the community to seek justice and encourage the village government to evaluate the social assistance distribution mechanism. This study highlights that transparency, accountability, and effective communication between the village government and the community are essential factors in preventing social conflict.*

**Keywords:** Demonstration, Social Assistance, PKH, Transparency, Guntarano Village.

## PENDAHULUAN

Bantuan sosial merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan. Program ini menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui berbagai bentuk bantuan yang disalurkan kepada keluarga yang membutuhkan. Salah satu program bantuan sosial yang dijalankan pemerintah adalah Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu bantuan yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat berdasarkan data kesejahteraan sosial yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, penyaluran bantuan sosial sering menghadapi berbagai kendala, seperti kesalahan pendataan, ketidaktepatan sasaran penerima, serta kurangnya transparansi dalam proses penyaluran bantuan. Permasalahan tersebut dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat, terutama apabila terdapat warga yang merasa layak menerima bantuan namun tidak terdaftar sebagai penerima manfaat. Kondisi ini dapat memicu munculnya konflik sosial dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Pada tahun 2025, masyarakat Desa Guntarano, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala melakukan demonstrasi sebagai bentuk protes terhadap penyaluran bantuan sosial yang dianggap belum berjalan secara adil. Sejumlah warga menilai bahwa proses pendataan penerima bantuan belum dilakukan secara transparan sehingga masih terdapat masyarakat yang memenuhi syarat tetapi tidak memperoleh bantuan. Situasi tersebut mendorong masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan tuntutan mereka kepada pemerintah desa.

Aksi demonstrasi yang dilakukan masyarakat menunjukkan adanya keinginan untuk memperoleh keadilan dalam pelaksanaan program bantuan sosial. Masyarakat menuntut adanya evaluasi terhadap data penerima bantuan serta peningkatan keterbukaan informasi mengenai mekanisme penyaluran bantuan. Demonstrasi tersebut menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mengawasi kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kepentingan publik. Peristiwa yang terjadi di Desa Guntarano juga menunjukkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam memastikan bahwa

program bantuan sosial disalurkan secara tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat diperlukan untuk mencegah kesalahpahaman yang dapat menimbulkan konflik sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya demonstrasi masyarakat Desa Guntarano pada tahun 2025, mengetahui tuntutan yang disampaikan masyarakat, serta mengkaji dampak yang ditimbulkan terhadap hubungan antara masyarakat dan pemerintah desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan efektivitas dan transparansi pelaksanaan program bantuan sosial di tingkat desa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dan analisis berbagai informasi yang berkaitan dengan demonstrasi masyarakat Desa Guntarano, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala pada tahun 2025. Melalui studi pustaka, peneliti

dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan berbagai sumber yang tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data meliputi artikel ilmiah, jurnal penelitian, buku, dokumen pemerintah, serta pemberitaan media massa yang membahas peristiwa demonstrasi masyarakat Desa Guntarano. Data-data tersebut digunakan sebagai bahan utama dalam menganalisis faktor penyebab dan dampak dari aksi demonstrasi yang terjadi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan telaah literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen dan informasi yang berkaitan dengan bantuan sosial, pelayanan publik, konflik sosial, serta berita mengenai demonstrasi masyarakat Desa Guntarano. Seluruh data yang diperoleh kemudian dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian agar informasi yang digunakan memiliki relevansi yang tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data,

peneliti menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang dianggap penting. Selanjutnya, data yang telah diseleksi disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi dan pembahasan.

Metode penelitian ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena demonstrasi masyarakat berdasarkan sumber informasi yang tersedia. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai faktor yang melatarbelakangi terjadinya demonstrasi serta dampaknya terhadap hubungan antara masyarakat dan pemerintah desa secara lebih mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Faktor Penyebab Demonstrasi**

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, demonstrasi masyarakat Desa Guntarano pada tahun 2025 dipicu oleh ketidakpuasan terhadap proses penyaluran bantuan sosial, khususnya Program Keluarga Harapan (PKH). Masyarakat menilai bahwa proses pendataan penerima bantuan belum berjalan secara optimal dan masih terdapat warga yang dianggap layak menerima bantuan namun tidak tercantum dalam daftar penerima manfaat. Kondisi ini

menimbulkan kekecewaan di kalangan masyarakat karena bantuan sosial seharusnya diberikan kepada warga yang benar-benar membutuhkan sesuai dengan kondisi ekonomi mereka.

Selain permasalahan pendataan, kurangnya transparansi dalam penyampaian informasi mengenai mekanisme penetapan penerima bantuan juga menjadi faktor yang memicu terjadinya demonstrasi. Sebagian masyarakat mengaku tidak mengetahui secara jelas dasar penentuan penerima bantuan maupun prosedur yang digunakan dalam proses pendataan. Akibatnya, muncul berbagai asumsi dan persepsi negatif yang berkembang di tengah masyarakat. Ketidakjelasan informasi tersebut menyebabkan meningkatnya rasa ketidakadilan dan memunculkan ketidakpercayaan terhadap pemerintah desa sebagai pihak yang terlibat dalam proses pendataan dan penyaluran bantuan sosial.

Faktor lain yang turut memengaruhi munculnya aksi demonstrasi adalah lemahnya komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Kurangnya forum dialog yang efektif menyebabkan berbagai keluhan masyarakat tidak tersampaikan dengan baik sehingga menumpuk menjadi

ketidakpuasan kolektif. Ketika masyarakat merasa aspirasi mereka tidak mendapat perhatian yang cukup, demonstrasi menjadi salah satu cara yang dipilih untuk menyampaikan tuntutan dan memperoleh perhatian dari pemerintah desa maupun pihak terkait lainnya.

## **2. Bentuk Tuntutan Masyarakat**

Dalam aksi demonstrasi yang dilakukan, masyarakat menyampaikan beberapa tuntutan yang dianggap penting untuk mewujudkan keadilan dalam penyaluran bantuan sosial. Tuntutan tersebut meliputi:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap data penerima bantuan sosial.
- 2) Memastikan bantuan diberikan kepada warga yang benar-benar berhak menerima.
- 3) Meningkatkan transparansi dalam proses pendataan dan penyaluran bantuan.
- 4) Memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai mekanisme penetapan penerima bantuan sosial.

Tuntutan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menginginkan bantuan sosial diberikan secara merata, tetapi juga mengharapkan adanya keterbukaan dari pemerintah desa dalam setiap tahapan pelaksanaan program

bantuan sosial. Transparansi dianggap penting untuk menghindari kesalahpahaman dan mencegah munculnya dugaan ketidakadilan dalam penyaluran bantuan. Aksi demonstrasi dilakukan dengan mendatangi kantor desa dan menyampaikan aspirasi secara langsung kepada pemerintah desa. Melalui aksi tersebut, masyarakat berharap pemerintah dapat segera menindaklanjuti berbagai keluhan yang telah disampaikan. Demonstrasi menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperjuangkan hak-haknya sekaligus sebagai bentuk partisipasi dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan publik di tingkat desa.

### **Dampak Demonstrasi**

Demonstrasi yang terjadi di Desa Guntarano memberikan berbagai dampak, baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa. Dampak yang muncul dapat dikategorikan ke dalam dampak positif dan dampak negatif.

## **3. Dampak**

### **Dampak Positif**

- 1) Meningkatkan perhatian pemerintah terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

- 2) Mendorong evaluasi dan perbaikan sistem pendataan bantuan sosial.
- 3) Menjadi sarana penyampaian aspirasi masyarakat secara terbuka dan demokratis.

Selain itu, demonstrasi juga menjadi momentum bagi pemerintah desa untuk melakukan introspeksi terhadap pelaksanaan program bantuan sosial yang telah berjalan. Adanya kritik dan masukan dari masyarakat dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas pelayanan publik di masa mendatang. Demonstrasi juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian terhadap kebijakan yang dijalankan pemerintah dan berani menyampaikan aspirasi secara langsung.

#### **Dampak Negatif**

- 1) Menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.
- 2) Mengganggu aktivitas pelayanan publik selama berlangsungnya aksi demonstrasi.
- 3) Berpotensi memunculkan konflik sosial yang lebih luas apabila tidak segera diselesaikan.

Di samping dampak positif, demonstrasi juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak ditangani dengan baik. Ketegangan antara

masyarakat dan pemerintah desa dapat semakin meningkat apabila tidak ada upaya penyelesaian yang adil dan transparan. Selain itu, konflik yang berkepanjangan dapat mengganggu stabilitas sosial serta memengaruhi hubungan antarwarga dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **4. Analisis**

Demonstrasi yang terjadi di Desa Guntarano menunjukkan pentingnya penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Penyaluran bantuan sosial yang tidak disertai dengan keterbukaan informasi berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah desa harus memastikan bahwa seluruh proses pendataan dan penetapan penerima bantuan dilakukan secara terbuka, objektif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemerintah desa juga memiliki tanggung jawab untuk membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Melalui komunikasi yang baik, masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai program bantuan sosial serta memiliki kesempatan untuk menyampaikan masukan dan keluhan. Komunikasi yang terbuka akan

membantu mengurangi potensi konflik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pendataan dan verifikasi penerima bantuan sosial perlu ditingkatkan. Partisipasi masyarakat dapat menjadi bentuk pengawasan sosial yang membantu memastikan bahwa bantuan diberikan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Dengan adanya pengawasan bersama antara pemerintah dan masyarakat, pelaksanaan program bantuan sosial dapat berjalan lebih transparan, tepat sasaran, dan mampu memenuhi tujuan utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## KESIMPULAN

Demonstrasi masyarakat Desa Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala pada tahun 2025 terjadi sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap penyaluran bantuan sosial yang dianggap belum transparan dan belum tepat sasaran. Faktor utama yang memicu demonstrasi adalah dugaan ketidakadilan dalam pendataan penerima bantuan serta kurangnya keterbukaan informasi dari pemerintah desa. Masyarakat menuntut adanya evaluasi data penerima bantuan,

peningkatan transparansi, dan kejelasan mekanisme penyaluran bantuan sosial. Demonstrasi memberikan dampak positif berupa meningkatnya perhatian terhadap permasalahan masyarakat, namun juga berdampak negatif terhadap hubungan antara masyarakat dan pemerintah desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program bantuan sosial agar konflik serupa tidak terjadi di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Soerjono Soekanto. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Artikel berita dan dokumentasi media daring mengenai demonstrasi masyarakat Desa Guntarano Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala Tahun 2025.